



PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN KURS DOLLAR US TERHADAP INDEKS SAHAM LQ-45 PADA BURSA EFEK INDONESIA 2013 - 2016

Jesslyn Octaviani
Martha Ayerza Esra*

Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

This study aims to determine the effect of Inflation, Interest Rate, and US Dollar Exchange Rate to LQ-45 Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange 2013 –2016. The object of research used in this study is a stock price index of LQ-45 companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2016. Data analysis techniques applied are statistic descriptive, classic assumption test, and multiple linier regression. The result of the analysis of this study showed that inflation has a negative effect on the stock price index, and the interest rate and the exchange rate do not affect the stock price index.

Key Words : Inflation, Interest Rate, US Dollar Exchange Rate, LQ-45 Stock Price Index

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*Investor*). Fungsi yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Menurut Tandelilin (2007), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang *investor* membeli sejumlah saham dengan harapan memperoleh keuntungan untuk masa yang akan datang. Investasi terhadap saham mempunyai risiko yang lebih besar daripada investasi terhadap obligasi, deposito dan tabungan. Dalam pasar modal, Indeks harga saham diumumkan sebagai suatu indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham. Pergerakan indeks menggambarkan kondisi

pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu. Selain itu menurut Tandelilin (2001), faktor-faktor ekonomi makro secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa negara, seperti tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang (*Exchange Rate*).

Dampak krisis ekonomi global di Amerika dengan adanya nilai tukar rupiah yang makin melemah terhadap *Dollar*. Peningkatan nilai LQ-45 yang merupakan bentuk kepercayaan *Investor* atas kondisi ekonomi Indonesia yang semakin kondusif menurut Pasaribu *et al* (2009:1). Serta adanya fenomena perbedaan kesimpulan hasil penelitian (*Research gap*) atas variabel inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks LQ-45 dari beberapa penelitian terdahulu. Sehingga mendasari penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kurs *Dollar* US berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 periode 2013-2016.

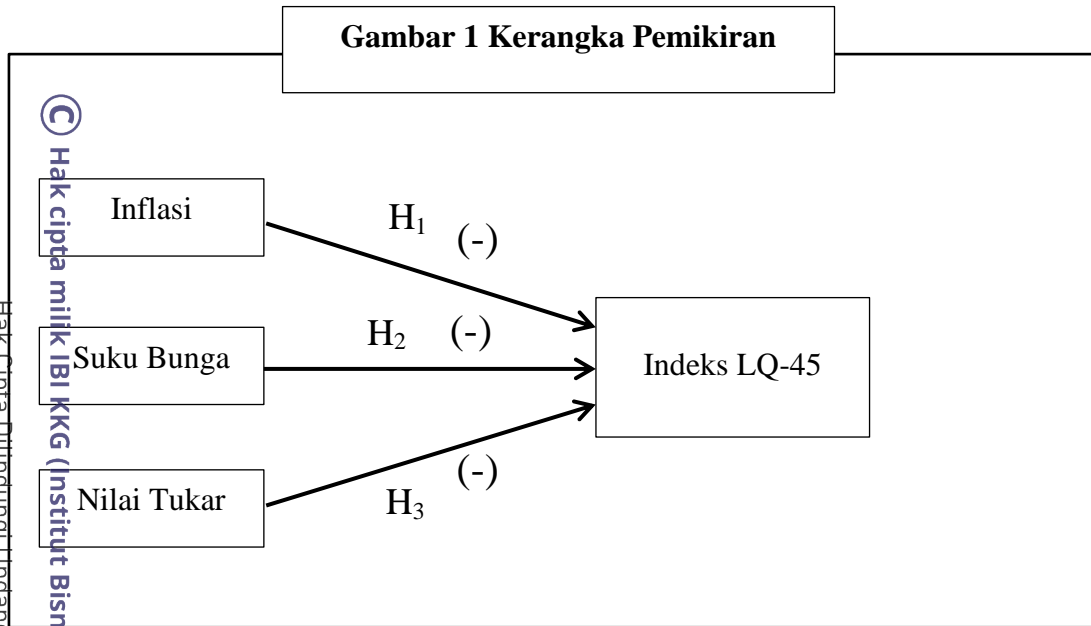
*Alamat untuk korespondensi: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta
Telp/Fax (021)65307062 Ext. 708. E-mail: martha.ayerza@kwikkiangie.ac.id

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks LQ-45

Peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang diikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin, 2001).
 H₁ : tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ-45.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks LQ-45

Tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan per satuan mata uang yang dipinjam per periode waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase. Tingkat suku bunga tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk meminjamkan modalnya di pasar uang misalnya dalam bentuk deposito. Menyimpan dana dalam bentuk deposito juga lebih aman dibandingkan memegang saham. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Pertama, kenaikan suku bunga meningkatkan beban bunga emiten, dengan tren penurunan laba maka investor akan bersentimen negatif sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya

produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembelian dan menyimpan dananya di bank, maka suku bunga dan saham berkorelasi negative (Tandelilin, 2001)

H₂ : Suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ-45.

Pengaruh Variabel Kurs Terhadap Indeks LQ-45

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lain atau harga antara dua mata uang tersebut. Kurs yang diperdagangkan di pasar valas, akan menimbulkan efek substitusi dengan pasar saham. Ketika rupiah depresiasi, memegang dollar akan lebih menguntungkan bagi investor, selain itu keuntungan yang diperoleh investor asing setelah dikonversikan ke dalam mata uang dollar akan menjadi lebih sedikit. Dengan tingkat keuntungan yang lebih rendah maka investasi di pasar saham akan menjadi kurang menarik lagi di mata asing sebaliknya mereka akan memindahkan dananya ke pasar valas. Selain itu, melemahnya kurs Rupiah akan berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh emiten sehingga mengakibatkan harga saham dapat menurun.
 H₃ : Nilai tukar Rp/US\$ berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ-45.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau elektronik tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Metodologi Penelitian

Objek penelitian ini adalah salah satu dari indeks saham, yakni Indeks LQ-45. Indeks ini terdiri dari 45 saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar. Periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan bulanan Bank Indonesia dan situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel

Variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Y (Indeks LQ-45) sebagai variabel dependen, menggunakan salah satu indeks harga saham, yakni LQ-45 penutupan yang telah dihitung oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.
2. Variabel X_1 (Inflasi) sebagai variabel independen, adalah kecenderungan kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan efek buruk ke atas kegiatan ekonomi, tetapi juga pada kemakmuran individu dan masyarakat (Sadano, 2004). Data dapat dilihat dari laju inflasi yang tercatat dan diterbitkan oleh BPS tiap akhir bulan.
3. Variabel X_2 (Tingkat Suku Bunga) sebagai variabel independen, adalah harga suatu surat berharga yang diterbitkan oleh BI dengan return bulanan untuk menarik atau menambah jumlah uang beredar. Dalam penelitian ini BI Rate digunakan sebagai suku bunga acuan, peneliti tidak menggunakan suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day Repo Rate* yang telah berlaku sejak 19 Agustus 2016.
4. Variabel X_3 (Kurs) sebagai variabel independen, adalah perbandingan antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Di dalam

penelitian ini, nilai tukar yang dipakai adalah nilai tengah tukar rupiah terhadap USD dinyatakan dalam Rupiah/USD.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, perhitungan statistika deskriptif, uji asumsi klasik (terdiri dari uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi), dan analisis regresi berganda (beserta pengujian hipotesis uji F, Uji R^2 , dan uji t) yang dilakukan secara komputerisasi menggunakan *Statistical Product And Service Solutions (SPSS) v.20*

Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Indeks saham LQ-45

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku bunga

X_3 = Nilai tukar

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian



Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistika Deskriptif tahun 2013

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LQ45	12	701,07	857,12	773,35	57,95
Inflasi	12	4,57	8,79	6,97	1,62
SBI	12	5,75	7,50	6,48	0,76
Kurs	12	9686,65	12087,10	10459,09	898,00

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mengenai jumlah data yang digunakan sebanyak 12 dihitung tiap bulannya. Variabel Indeks LQ-45 di tahun 2013 memiliki nilai terendah sebesar 701,07 dan nilai tertinggi sebesar 857,12 sehingga variabel Indeks LQ-45 memiliki nilai rata-rata 773,35 dengan standar deviasi sebesar 57,95. Variabel Inflasi di tahun 2013 memiliki nilai terendah sebesar 4,57 dan nilai tertinggi sebesar 8,79 sehingga

variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata 6,97 dengan standar deviasi sebesar 1,62. Variabel SBI di tahun 2013 memiliki nilai terendah sebesar 5,75 dan nilai tertinggi sebesar 7,50 sehingga variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata 6,48 dengan standar deviasi sebesar 0,76. Variabel Kurs di tahun 2013 memiliki nilai terendah sebesar 9.686,65 dan nilai tertinggi sebesar 12.087,10 sehingga variabel Kurs memiliki nilai rata-rata 10.459,09 dengan standar deviasi sebesar 898,00.

Tabel 2 Hasil Statistika Deskriptif tahun 2014

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LQ45	12	741,75	898,58	836,97	48,12
Inflasi	12	3,99	8,36	6,42	1,56
SBI	12	7,50	7,75	7,54	0,10
Kurs	12	11427,05	12438,29	11868,67	322,66

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan mengenai jumlah data yang digunakan sebanyak 12 dihitung tiap bulannya. Variabel Indeks LQ-45 di tahun 2014 memiliki nilai terendah sebesar 741,75 dan nilai tertinggi sebesar 898,58 sehingga variabel Indeks LQ-45 memiliki nilai rata-rata 836,97 dengan standar deviasi sebesar 48,12. Variabel Inflasi di tahun 2014 memiliki nilai terendah sebesar 3,99 dan nilai tertinggi sebesar 8,36 sehingga variabel inflasi memiliki nilai rata-rata 6,42

dengan standar deviasi sebesar 1,56. Variabel SBI di tahun 2014 memiliki nilai terendah sebesar 7,50 dan nilai tertinggi sebesar 7,75 sehingga variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata 7,54 dengan standar deviasi sebesar 0,10. Variabel Kurs di tahun 2014 memiliki nilai terendah sebesar 11.427,05 dan nilai tertinggi sebesar 12.438.29 sehingga variabel Kurs memiliki nilai rata-rata 11.868,67 dengan standar deviasi sebesar 322,66.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber atau tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Tabel 3 Hasil Statistika Deskriptif tahun 2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LQ45	12	704,98	961,93	835,81	83,06
Inflasi	12	3,35	7,26	6,38	1,16
SBI	12	7,50	7,75	7,52	0,07
Kurs	12	12579,10	14396,10	13389,41	527,59

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan mengenai jumlah data yang digunakan sebanyak 12 dihitung tiap bulannya. Variabel Indeks LQ45 di tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar 704,98 dan nilai tertinggi sebesar 961,93 sehingga variabel Indeks LQ45 memiliki nilai rata-rata 835,81 dengan standar deviasi sebesar 83,06. Variabel Inflasi di tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar 3,35 dan nilai tertinggi sebesar 7,26 sehingga variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata 6,38

dengan standar deviasi sebesar 1,16. Variabel SBI di tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar 7,50 dan nilai tertinggi sebesar 7,75 sehingga variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata 7,52 dengan standar deviasi sebesar 0,07. Variabel Kurs di tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar 12.579,10 dan nilai tertinggi sebesar 14.396.10 sehingga variabel Kurs memiliki nilai rata-rata 13.389,41 dengan standar deviasi sebesar 527,59.

Tabel 4 Hasil Statistika Deskriptif tahun 2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LQ45	7	799,99	892,84	840,17	29,74
Inflasi	7	3,21	4,45	3,80	0,53
SBI	7	6,50	7,25	6,79	0,27
Kurs	7	13118,82	13889,05	13381,61	265,49

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan mengenai jumlah data yang digunakan sebanyak 7 terhitung sejak bulan Januari sampai dengan Juli 2016. Variabel Indeks LQ45 di tahun 2016 memiliki nilai terendah sebesar 799,99 dan nilai tertinggi sebesar 892,84 sehingga variabel Indeks LQ45 memiliki nilai rata-rata 840,17 dengan standar deviasi sebesar 29,74. Variabel Inflasi di tahun 2016 memiliki nilai terendah sebesar 3,21 dan nilai tertinggi sebesar 4,45 sehingga variabel

Inflasi memiliki nilai rata-rata 3,80 dengan standar deviasi sebesar 0,53. Variabel SBI di tahun 2016 memiliki nilai terendah sebesar 6,50 dan nilai tertinggi sebesar 7,25 sehingga variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata 6,79 dengan standar deviasi sebesar 0,27. Variabel Kurs di tahun 2016 memiliki nilai terendah sebesar 13.118,82 dan nilai tertinggi sebesar 13.889,05 sehingga variabel Kurs memiliki nilai rata-rata 13.381,61 dengan standar deviasi sebesar 265,49.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,648
Asymp. Sig (2-tailed)	0,795

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin, mendistribusikan, dan menyalin kembali, serta memperbanyak atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin, mendistribusikan, dan menyalin kembali, serta memperbanyak atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Uji Normalitas menggunakan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel 5 nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,648 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,795. Oleh

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables	Sig.
(constant)	0,151
Inflasi	0,051
SBI	0,589
Kurs	0,077

dependent variable:
abs_res

3. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,446	0,199	60.6488	0,413

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variables	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Inflasi	0,572	1,747
SBI	0,375	2,669
Kurs	0,400	2,498

Analisis Regresi Berganda

menghasilkan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Indeks LQ-45}(Y) = 824,603 - 21,873\text{Inflasi} + 38,970\text{SukuBunga} - 0,012\text{Kurs} + e$$

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,446	0,199	0,137

karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal atau terima H_0 karena nilai *Sig (2-tailed)* = 0,795 > 0,05.

Uji Heteroskedastisitas diatas menggunakan Uji Statistik *Glejser* dimana nilai variabel bebas diregresikan dengan *Absolute Residual* untuk melihat apakah varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Dari tabel 6 diperoleh hasil bawah keempat variabel bernilai *Sig. > 0,05* yang terdiri atas konstanta (*Sig. 0,151 > 0,05*), Inflasi (*Sig. 0,051 > 0,05*), SBI (*Sig. 0,589 > 0,05*), Kurs (*Sig. 0,077 > 0,05*), sehingga data tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) untuk melihat apakah ada ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dari tabel 7 diperoleh nilai DW sebesar 0,413 berada di antara -2 dengan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas di tabel 8, diperoleh hasil bahwa semua variabel independen (Inflasi, SBI, Kurs) memiliki nilai *Tolerance > 0,1* dan *VIF < 10*. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi antar variabel independen.

Berdasarkan *output* SPSS pada *Model summary* yang dirangkum dalam tabel 9, hasil *adjusted R²* sebesar 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Indeks LQ-45) sebesar 13,7% dapat dijelaskan oleh ke tiga variabel independen (Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs) sisanya 86,3% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F

F	Sig.
3,221	0,033

Uji t

Tabel 11 Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	7,539	0,000
Inflasi	-2,993	0,005
SBI	1,612	0,115
Kurs	-1,124	0,268

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 10 dan tabel 11, yang dirangkum dalam tabel 10 dan tabel 11, *coefficient* yang dirangkum dalam tabel 11,

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks LQ-45

Berdasarkan hasil uji t, variabel tingkat inflasi memiliki nilai signifikan $0,0025 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi $-21,873$ yang berarti membuktikan bahwa variabel inflasi berpengaruh/signifikan negatif terhadap Indeks LQ-45. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga yang secara umum dan terus menerus, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin, 2001). Dengan kenaikan inflasi, dikhawatirkan sentimen investor terhadap penurunan profitabilitas menguat sehingga harga saham akan menurun, naiknya inflasi akan menurunkan nilai Indeks LQ-45 dan menurunkan keinginan masyarakat untuk berinvestasi (Heryanto, 2016). Dengan semakiningginya tingkat inflasi sebagai salah satu faktor eksternal (makro), maka perekonomian akan semakin memburuk dan

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel anova yang dirangkum dalam tabel 10, hasil F hitung sebesar 3,221 dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah tolak H_0 yang artinya secara simultan variabel independen (Inflasi, Suku bunga, Kurs) berpengaruh terhadap variabel dependen (Indeks LQ-45).

hasil t-hitung untuk variabel Inflasi adalah $-2,993$ dan nilai sig. $0,005$ yang jika diuji dengan $\alpha = 5\%$ berarti $(0,005:2 = 0,0025 < 0,05)$ disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh terhadap Indeks LQ-45. Hasil t-hitung untuk variabel SBI adalah $1,612$ dan nilai sig. $0,115$ yang jika diuji dengan $\alpha = 5\%$ berarti $(0,115:2 = 0,0575 > 0,05)$ disimpulkan bahwa variabel SBI tidak berpengaruh terhadap Indeks LQ-45. Hasil t-hitung untuk variabel Kurs adalah $-1,124$ dan nilai sig. $0,268$ yang jika diuji dengan $\alpha = 5\%$ berarti $(0,268:2 = 0,134 > 0,05)$ disimpulkan bahwa variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap Indeks LQ-45.

akan berdampak pada pergerakan indeks harga saham di pasar modal

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks LQ-45

Berdasarkan hasil uji t, variabel suku bunga memiliki nilai signifikan $0,0575 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi $38,970$ yang berarti membuktikan bahwa variabel suku bunga tidak signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap Indeks LQ-45. Hasil penelitian juga tidak sesuai dengan hipotesis awal dimana ketika tingkat suku bunga tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk meminjamkan modalnya di pasar uang misalnya dalam bentuk deposito, dikarenakan kenaikan bunga yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Indonesia disertai resiko yang lebih kecil dibandingkan berinvestasi di saham. Hasil penelitian juga bisa terjadi karena nilai suku bunga cenderung stabil sehingga tidak berdampak terhadap investasi saham LQ-45.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. Hak cipta dilindungi undang-undang.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Kurs Rp/US\$ terhadap Indeks LQ-45

Berdasarkan hasil uji t, variabel kurs Rp/US\$ memiliki nilai signifikan $0,134 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi $-0,012$ yang berarti membuktikan bahwa variabel suku bunga tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Indeks LQ-45. Arah pengaruh searah dengan hipotesis awal yang memperkirakan apresiasi rupiah akan diikuti oleh kenaikan harga indeks saham di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dimana ketika rupiah terdepresiasi, memegang dollar akan menguntungkan bagi investor, namun keuntungan yang diperoleh investor asing setelah dikonversikan ke dalam mata uang dollar akan menjadi lebih sedikit maka investasi di pasar saham akan menjadi kurang menarik di mata asing dan mereka akan memindahkan dananya ke pasar valas. Menurut Gultom (2014) dimana kurs sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang sehingga investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dollar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode Januari 2013 – Juli 2016, Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode Januari 2013 – Juli 2016. Kurs Dollar US tidak berpengaruh terhadap Indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode Januari 2013 – Juli 2016.

Saran

Bagi para investor yang akan berinvestasi pada saham-saham yang termasuk dalam kategori LQ-45 sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang ada seperti inflasi, suku bunga, kurs dollar dan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini agar dapat mendapatkan *capital gain* yang sesuai dengan yang diharapkan.

Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian, mengingat masih ada kemungkinan variabel lain yang dapat menjelaskan pengaruh antara variabel makroekonomi dan Indeks LQ-45 agar hasil penelitian bisa lebih jelas dan akurat. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 4 tahun yaitu tahun 2013-2016, dengan menambah periode penelitian hasil data bisa menjadi lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti atau menambah objek penelitian untuk membandingkan hasil penelitian yang sudah ada dengan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Aurora Tona, Riyadi Agus (2013), *Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2007-2011*, Jurnal Dinamika Manajemen Vol.1 No.3 Juli – September 2013
- Bank Indonesia, BI Rate, <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>, diakses 21 Oktober 2017
- Bank Indonesia, Data Inflasi, <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>, diakses 21 Oktober 2017
- Bank Indonesia, Kalkulator Kurs, <http://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs/Default.aspx>, diakses 21 Oktober 2017
- Blogspot, Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia, <http://khairilanwarsemsi.blogspot.co.id/2012/01/pengaruh-faktor-ekonomi-makro-terhadap.html>, diakses 21 Oktober 2017
- Bodie, Zvi, Alex Kane, dan Alan J. Marcus (2014), *Investments and Portfolio Management*, Edisi 9, Global Edition, Jakarta: Salemba Empat
- Dahlan Siamat (2005), *Manajemen lembaga keuangan*, Edisi ke-4. Jakarta: LPPE UI



Desmond Wira (2011), *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta (ID): Penerbit Exceed.

Eduardus Tandililin (2001), *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

Gomarketingstrategic, Pengertian Indeks Harga Saham, <http://www.gomarketingstrategic.com/2016/06/pengertian-indeks-harga-saham.html>, diakses 21 Oktober 2017

Galton, Ina Parmawati (2014), *Analisis pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap indeks saham LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2009-2011*. Skripsi Institut Pertanian Bogor, Bogor (ID)

Hasiholan, Samuel (2013), *Analisis pengaruh inflasi, kurs valuta asing (hard currency) dan suku bunga terhadap indeks LQ45*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gundarma, Jakarta (ID)

Heryanto (2016), *Analisis pengaruh tingkat inflasi, nilai kurs, harga emas dunia terhadap indeks saham LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2013*. Jurnal FinAcc Vol.1 No.1 Mei 2016

Imi, Maisaroh Fathul (2017), *Pengaruh kurs/ nilai tukar rupiah, inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan LQ45 periode tahun 2009-2013*, Jurnal nominal Vol.VI No.1 2017

Itam, Ghozali (2013), *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS*,

Edisi ke-7. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.

Indonesia Stock Exchange, LQ45, <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/lq45.aspx>, diakses 21 Oktober 2017

Madura, Jeff (2008), *International Corporate Finance*, Australia: South-Western

Pananda Pasaribu, Wilson R. L. Tobing dan Adler Haymans Manurung (2009), *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap IHSG*, Jurnal ekonomi no.2 vol.14 2009

Rose, Peter S. (2003), *Money and Capital Markets: Financial Institutions and Investments in a Global Marketplace*, Edisi 8, Boston: McGraw Hill, Irwin

Sadano Sukirno (2004), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi ke-3. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Teddy Herlambang, Sugiarto, Brastoro, Said Kelana (2001), *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Umaira, Farazilla (2014), *Pengaruh nilai tukar rupiah-USD, suku bunga SBI, dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ45 di bursa efek Indonesia (periode 2010-2013)*, Skripsi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (ID)

Wikipedia, *Inflasi*, <http://id.wikipedia.org/wiki/inflasi>, diakses 21 Oktober 2017.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 HAK Cipta Dilindungi Undang-undang
 © Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 © Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 © Hak Cipta Dilindungi Undang-undang